

APOTEK HIDUP SEBAGAI SARANA PENINGKATAN *ECOLITERACY* DI DESA JATIREJA

Awalina Barokah¹, Titin Sunaryati²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa
Awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa
Titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id

Diterima:05 Desember 2022

Direvisi:22 Desember 2022

Dipublikasikan:29 Desember 2022

Abstrak

Lingkungan merupakan salah satu komponen penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Manusia sebagai makhluk yang berakal dan berpikir mempunyai tanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan. Kesadaran terhadap lingkungan yang tinggi menandakan bahwa manusia tersebut melek ekologi (*ecoliteracy*). Salah satu cara yang harus dilakukan agar manusia melek ekologi yaitu dengan adanya penanaman tanaman apotek hidup di setiap rumah. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk melihat peningkatan *ecoliteracy* masyarakat setelah adanya kegiatan penanaman apotek hidup. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa *ecoliteracy* masyarakat meningkat dengan adanya kegiatan apotek hidup. Kegiatan tersebut menjadikan masyarakat melakukan kegiatan menjaga lingkungan dimulai dari diri sendiri dan dari sekarang.

Kata Kunci: Apotek Hidup, *Ecoliteracy*

Abstract

The environment is one of important component for the survival of living things. Humans as intelligent and thinking creatures who have a responsibility towards environmental sustainability. High awareness of the environment indicates that humans are ecologically literate (ecoliteracy). One of the ways that must be done so that humans are ecologically literate is by planting living pharmacy plants in every house. This community service is carried out to see an increase in community ecoliteracy after the activity of planting a living pharmacy. Based on these community service activities, it can be concluded that community ecoliteracy increases with the existence of living pharmacy activities. These activities make people carry out activities to protect the environment starting from themselves and now.

Keywords: Living Pharmacy, *Ecoliteracy*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu komponen penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Manusia sebagai makhluk yang berakal dan berpikir mempunyai tanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan. Masalah lingkungan disebabkan karena ketidakmampuan manusia mengembangkan sistem nilai sosial, gaya hidup yang tidak mampu membuat hidup kita selaras dengan lingkungan (Noverita et al., 2022). Namun sayangnya, kerusakan lingkungan banyak terjadi disebabkan perbuatan manusia yang tidak dapat menjaga lingkungan. Perlu adanya kesadaran yang tinggi dalam menjaga lingkungan bagi setiap individu, karena keberhasilan menjaga lingkungan bukan hanya untuk kelompok tapi juga kesadaran setiap individu.

Kesadaran terhadap lingkungan yang tinggi menandakan bahwa manusia tersebut melek

ekologi (*ecoliteracy*). *Ecoliteracy* merupakan literasi yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, sehingga individu memiliki pemahaman yang baik terhadap lingkungan (Tyas et al., 2021). Hal ini bertentangan dengan keadaan yang ada sekarang. Kesadaran diri masyarakat akan merawat lingkungan masih rendah. Pada dasarnya manusia dapat merawat lingkungan dari hal terkecil dan dimulai dari diri sendiri. *Ecoliteracy* perlu diimplikasikan untuk mengatasi berbagai persoalan terkait lingkungan yang terjadi saat ini.

Salah satu cara yang harus dilakukan agar manusia melek ekologi yaitu dengan adanya penanaman tanaman apotek hidup di setiap rumah. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dari (Qurrotaini et al., 2021) yang menyatakan bahwa sikap *ecoliteracy* dapat ditumbuhkan oleh orangtua kepada anak melalui adanya kegiatan apotek hidup. Selain data dari penelitian lain, berdasarkan hasil observasi di lapangan, salah satu cara yang harus dilakukan agar individu memiliki sikap *ecoliteracy* yaitu dengan adanya kegiatan apotek hidup. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan *ecoliteracy* pada masyarakat sehingga adanya kesadaran dalam diri individu untuk menjaga kelestarian lingkungan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk melihat peningkatan *ecoliteracy* masyarakat setelah adanya kegiatan penanaman apotek hidup. Data dianalisis secara deskriptif dan dikaji dengan melakukan pengambilan data menggunakan metode survei dan wawancara terhadap masyarakat dan pihak desa terkait apotek hidup.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi permasalahan lingkungan yang ada di desa. Identifikasi dilakukan dengan observasi dan wawancara terkait permasalahan dan kebutuhan masyarakat terkait lingkungan dan terhadap kegiatan apotek hidup. Dilanjutkan dengan pemilihan alternatif solusi yang dari permasalahan. Setelah mendapatkan solusi kemudian lanjut ke tahap berikutnya yaitu pelaksanaan.

Pelaksanaan dimulai dengan pemilihan tanaman yang akan dijadikan sebagai apotek hidup, pemilihan tempat sebagai lokasi apotek hidup, pembuatan apotek hidup di lingkungan kantor desa dan rumah masyarakat kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pemeliharaan apotek hidup. Tahap terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan apotek hidup. Pelaksanaan apotek hidup harus sudah menyeluruh ke semua warga dan tanaman yang ditanam disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal yang harus diperhatikan agar apotek hidup terus berlangsung yaitu dengan adanya pemeliharaan dan penyediaan pupuk untuk tanaman apotek hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan apotek hidup di desa Jatireja dimulai dengan tahap pembersihan lahan kosong yang ada di samping desa jatireja. Pembersihan dan pemagaran lahan dilakukan agar lahan yang digunakan untuk apotek hidup tertata rapi. Tahap penanaman apotek hidup diawali dengan mempersiapkan bibit tanaman, bibit tanaman apotek hidup ini terdiri dari beberapa jenis tanaman

yaitu kunyit, jahe, lengkuas, temulawak, sereh, kencur dan sirih.

Penanaman apotek hidup memiliki dampak positif dari segi kesehatan dan ekonomis. Dari segi kesehatan, masyarakat dapat menggunakan apotek hidup sebagai obat herbal dan mengurangi ketergantungan terhadap obat kimia. Dari segi ekonomis, masyarakat dapat berwirausaha melalui wirausaha obat herbal. Apotek hidup dijadikan sebagai sarana peningkatan *ecoliteracy* pada masyarakat., sehingga masyarakat peka terhadap isu-isu yang terjadi di lingkungan alam sehingga adanya pembangunan yang berkelanjutan. *Ecoliteracy* dapat membantu seseorang lebih tanggap terhadap lingkungan dan permasalahannya sehingga dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan serta memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan (Suryanda et al., 2019).



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Penanaman Apotek Hidup

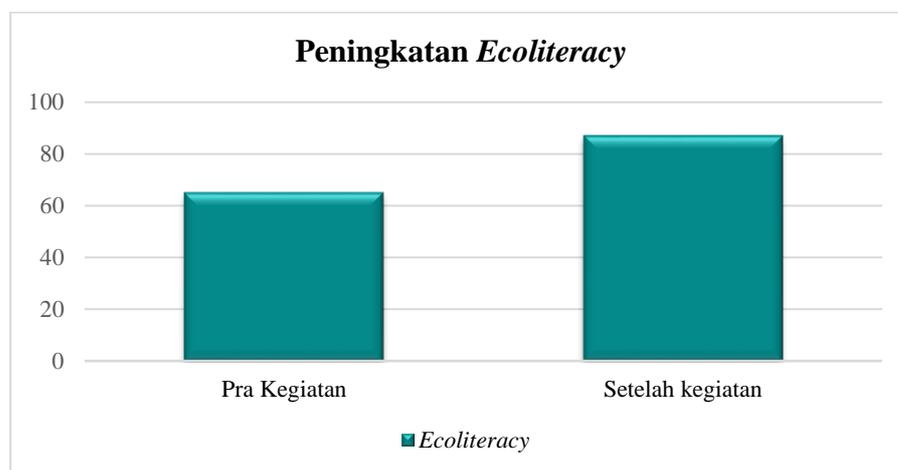
Peningkatan *ecoliteracy* masyarakat dapat dilihat dari indikator 1) memiliki pengetahuan dasar dan prinsip ekologis; 2) mampu menganalisis permasalahan lingkungan; 3) mampu memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan; 4) memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan; 5) bertanggungjawab menjaga lingkungan; dan 6) bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam. Keenam indikator tersebut dijadikan indikator untuk melihat peningkatan *ecoliteracy* masyarakat sebelum adanya kegiatan apotek hidup dan sesudah kegiatan apotek hidup.

Peningkatan *ecoliteracy* siswa sebelum dan sesudah adanya kegiatan apotek hidup dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rata-rata *Ecoliteracy*

No	Kegiatan	<i>Ecoliteracy</i> (%)
1	Sebelum apotek hidup	65
2	Setelah apotek hidup	87

Hasil rata-rata *ecoliteracy* pada masyarakat mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan apotek hidup. Rata-rata awal *ecoliteracy* masyarakat yaitu 65%, kemudian setelah adanya kegiatan apotek hidup menjadi 87%. Peningkatan yang cukup signifikan dan baik terhadap *ecoliteracy* masyarakat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peningkatan *Ecoliteracy*

Peningkatan *ecoliteracy* masyarakat dapat dilihat dalam gambar tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan masyarakat sebelum adanya kegiatan apotek hidup dan setelah adanya kegiatan apotek hidup. Apotek hidup merupakan program pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan sebagai lahan tanamanan obat herbal dalam upaya pemenuhan kebutuhan obat-obatan herbal (Aisyah et al., 2021). Melalui adanya kegiatan apotek hidup masyarakat menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai tempat hidup. Kesadaran ini yang akan membentuk perilaku *ecoliteracy* pada masyarakat. *Eco-literacy* merupakan kecerdasan yang didasari oleh aspek kognitif atau pemahaman mengenai bagaimana alam menunjang kehidupan semua makhluk hidup (Nurlaili, 2018). *Ecoliteracy* menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh masyarakat di abad XXI, karena keterampilan ini sesuai dengan isu dan permasalahan lingkungan yang sering terjadi. Masyarakat yang peduli dengan lingkungan menjadikan berkurangnya permasalahan terkait lingkungan. Pemecahan masalah-masalah lingkungan dapat diwujudkan dengan berperilaku pro-lingkungan (Nurfajriani et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan-kegiatan nyata di masyarakat untuk mengembangkan kemampuan *ecoliteracy* masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwa *ecoliteracy* masyarakat meningkat dengan adanya kegiatan apotek hidup. Kegiatan tersebut menjadikan masyarakat melakukan kegiatan menjaga lingkungan dimulai dari diri sendiri dan dari sekarang. *Ecoliteracy* merupakan kemampuan yang harus dimiliki masyarakat abad XXI, keterampilan ini dekat dengan isu-isu dan permasalahan yang terjadi terkait lingkungan.

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan *ecoliteracy* ini dapat dilakukan di desa-desa lain yang masih rendah kesadaran masyarakat akan menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, upaya *ecoliteracy* pada masyarakat bukan hanya dengan kegiatan apotek hidup tetapi juga kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa mengembangkan masyarakat baik dari segi pengetahuan, ekonomi, sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. N. I., Achmad, A. K., Mubarikah, A. R., Nopri, Hidayat, Syafyi, R., Andini, R., Syalsabillah, S., Wahyuningsih, S., & . (2021). Urgensi Apotek Hidup Di Lingkungan Sekolah Perkotaan. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(3), 540–544. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index>
- Noverita, A., Darliana, E., & Darsih, T. K. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa. *Jurnal Sintaksis*, 4(04). <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/248%0Ahttp://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/download/248/249>
- Nurfajriani, N., Azrai, E. P., & Sigit, D. V. (2018). Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik Smp. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3126>
- Nurlaili, S. (2018). Pengenalan Eco-literacy Melalui Media Pembelajaran Dari Sampah di Sekolah Dasar. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.171>
- Qurrotaini, L., Lestari, N. G., Izzah, L., & ... (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Ecoliteracy Anak Usia SD melalui Penanaman Tanaman Apotek Hidup. *Penelitian LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/10620%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/10620/6035>
- Suryanda, A., Ryansyah, A., & Ernawati. (2019). Hubungan Antara Ecoliteracy Dan Willingness To Pay Mahasiswa Biologi Untuk Membawa School Lunch Correlation Between Ecoliteracy and Willingness To Pay of. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 3, 11–17.
- Tyas, D. N., Nurharini, A., Wulandari, D., & Isdaryanti, B. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Kahoot Games Subtema. *10(2)*, 115–125.